

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI PENGGUNAAN
MEDIA GAMBAR SISWA KELAS 5 SD NEGERI 2
GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

Dhea Millenia¹, Putut Wisnu Kurniawan², Deri Ciciria³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

dheamillenia1@gmail.com¹, pututbukan@gmail.com², cici201528@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKN dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas 5 SD Negeri 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini siswa kelas 5B SD Negeri 2 Gadingrejo yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar PPKN kelas 5 SD Negeri 2 Gadingrejo. Pada siklus I diperoleh peningkatan hasil rata-rata kelas 70,24, ketuntasan ada 14 siswa atau 66,67% dan belum tuntas ada 7 siswa atau 33,33% berarti ada kenaikan nilai rata-rata pra tindakan ke siklus I sebesar 4,53, sedangkan siklus II hasilnya mengalami kenaikan lagi yaitu rata-rata kelas meningkat menjadi 76,19 dan ketuntasan ada 18 siswa atau 85,71% dan belum tuntas ada 3 siswa atau 14,29%, dengan demikian ada kenaikan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 5,95. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam upaya meningkatkan hasil belajar PPKN siswa kelas 5 SD Negeri 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Kata Kunci : Media Gambar, Hasil Belajar PPKN

Abstract: This study aims to improve PPKN learning outcomes by using image media for 5th grade students of SD Negeri 2 Gadingrejo, Pringsewu Regency. This type of research is Classroom Action Research. The subjects of this study were 5B grade students of SD Negeri 2 Gadingrejo, totaling 21 students. Data collection techniques used are tests, observations and documentation. The results showed that there was an increase in the learning outcomes of PPKN grade 5 SD Negeri 2 Gadingrejo. In the first cycle, there was an increase in class average results of 70.24, completeness there were 14 students or 66.67% and not yet completed there were 7 students or 33.33% meaning that there was an increase in the average value of pre-action to the first cycle of 4.53 , while the results of the second cycle increased again, namely the average class increased to 76.19 and completeness there were 18 students or 85.71% and not yet completed there were 3 students or 14.29%, thus there was an increase in the average from the first cycle. to the second cycle of 5.95. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that the use of image media in an effort to improve the learning outcomes of 5th grade PPKN students at SD Negeri 2 Gadingrejo, Pringsewu Regency.

Keyword: Picture Media, Civics Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pada tingkat sekolah dasar penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar sangatlah dibutuhkan. Media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar. Penggunaan media pengajaran yang diintegrasikan dengan tujuan dan isi pelajaran yang dimaksudkan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi yang selama ini kurang diminati siswa dalam dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar akan terjadi dengan baik jika siswa berinteraksi dengan alat inderanya dan guru berupaya menampilkan rangsangan atau stimulus yang dapat

diproses dengan berbagai indra, semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Media merupakan alat atau sarana penunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran. Gambar merupakan salah satu jenis media pendidikan berupa tampilan yang dapat divisualisasikan. Media gambar adalah sarana yang dapat membantu proses belajar mengajar, dimana sarana itu bisa mencapai proses pembelajaran siswa dan dapat membantu proses pembelajaran menarik dan relatif lebih murah. Media gambar ini juga dapat membantu siswa dan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik serta dipakai dengan tepat.

Alasan dipilihnya media gambar dalam pembelajaran PPKN karena memiliki beberapa keunggulan seperti bersifat kongkrit, gambar yang disajikan dapat mengatasi masalah dari keterbatasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah kesalahan pahaman, serta harganya yang terjangkau, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

a. Media Pembelajaran

Menurut Munadi (2013:7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat

mengalami proses belajar secara efisien dan efektif.

Sementara Arsyad (2014:3) menyatakan bahwa kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dapat dijelaskan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

b. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam bukunya Ratumanan & Rosmiati (2020:277-278) pemilihan media pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang perlu dicermati oleh pendidik, karena akan sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Menurut Branch, pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran diuraikan sebagai berikut.

1. Dapat meningkatkan kualitas peristiwa belajar. Pilih media untuk maksud khusus meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Memperkuat pengetahuan dan keterampilan esensial. Media juga melayani sebagai alat untuk memperkuat poin-poin kunci sedemikian sehingga perolehan belajar dapat ditingkatkan. Penguantan informasi dengan media berbeda memberikan kesempatan untuk memperkuat pembelajaran tanpa pengulangan pada peserta didik.
3. Mengakomodasi berbagai gaya belajar. Gaya belajar merujuk pada kelompok karakter psikologis yang menentukan

bagaimana seorang individu merasa, berinteraksi dalam fungsi belajar.

c. Media Gambar

Menurut Sudjana dalam Sari (2019:23-24) mengatakan bahwa media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

Menurut Puspitawati (2019:22-23) menjelaskan media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat di mengerti dan dinikmati dimana mana. Gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran. Gambar-gambar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah lukisan, ilustrasi, iklan, kartun, potret, karikatur, dan gambar berseri.

d. Kelebihan Penggunaan Media Gambar

Erlitasna (2020:14) kelebihan dari media gambar terdiri dari:

1. Sifat kongkrit
2. Gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu
3. Media dapat gambar mengatasi pengamatan kita
4. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membentulkan kesalahan pahaman
5. Murahnya harganya, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

Puspitawati (2019:25-27) kelebihan media gambar/foto antara lain :

1. Sifatnya konkret, gambar/foto lebih realitas menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
3. Media gambar/foto mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

e. Pengertian PPKN

Susanto (2016:225) pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa. sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan ciasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandaikan oleh bangsa dan negara.

Kemudian Erlitasna (2020:13) menjelaskan hakekat pembelajaran PPKN merupakan suatu pelajaran yang menanamkan sikap, moral, nilai dan norma-norma yang berbentuk kepribadian peserta didik yang berhakikat mulia. Suatu cerminan bahwa Indonesia dikenal dengan keramahannya dan kesopanannya di negara lain. Jadi penanaman moral di SD agar nilai luhurnya bangsa tidak terkikis dan luntur di bawah oleh pengaruh globalisasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang menentukan hasil belajar siswa dari hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

f. Hasil Belajar

Menurut Susanto (2016:5) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Sementara Sari (2019:27) hasil belajar merupakan hasil suatu proses yang dilakukan oleh seorang siswa dalam mendapatkan hasil berupa perubahan baik dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Dimana perubahan tersebut dapat diukur dengan nilai dan dilakukan dalam bentuk evaluasi atau evaluasi pembelajaran baik secara tertulis maupun lisan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam melakukan pembelajaran oleh seorang guru.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Gadingrejo. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5B SD Negeri 2 Gadingrejo yang berjumlah 21 siswa. Sementara objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri 2 Gadingrejo.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2017:1-2) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya

sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian dari perlakuan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Arikunto (2017:2) penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
- c. Kelas-dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain, yang dimaksud dengan "kelas" dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, dokumentasi, dan tes kemampuan kognitif siswa.

- a. Teknik Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk atau mengukur sesuatu, dengan cara dan aturan – aturan yang telah ditentukan. Tes hasil belajar adalah suatu tes yang mengukur hasil belajar seseorang dalam suatu bidang sebagai hasil proses pembelajaran yang khas dilakukan sengaja dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

b. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Penelitian juga membuat catatan hasil pengamatan. Yang menjadi objek observasi penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam menerima pembelajaran yang menggunakan media gambar dan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Adapun dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti adalah : dokumentasi proses penggunaan media gambar di kelas, data guru, data siswa, struktur organisasi, sarana prasarana sekolah, sejarah berdirinya SD Negeri 2 Gadingrejo.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan mencapai KKM sebesar $\geq 80\%$ setiap siklusnya.

2. Persentase aktivitas guru dan siswa mencapai $\geq 80\%$ setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

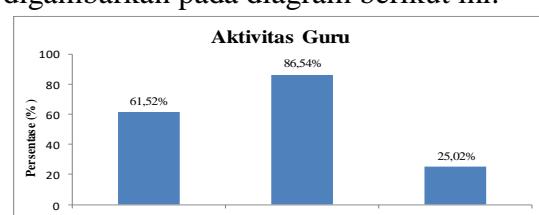
Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejauh mana keterkaitan rencana yang telah dibuat, observasi aktivitas pembelajaran guru yang dicapai tergolong dalam 4 kategori yaitu kurang, cukup, baik dan sangat baik. Hasil observasi aktivitas pembelajaran guru merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mengumpulkan informasi terkait bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru setelah menggunakan media gambar di kelas 5B SD Negeri 2 Gadingrejo.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam dua siklus diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan meningkat ini terlihat dari peningkatan siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh persentase 61,52% (cukup) dan siklus II memperoleh persentase 86,54% (sangat baik).

Tabel 4.10
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

| No | Siklus | Persentase | Peningkatan |
|----|--------|------------|-------------|
| 1 | I | 61,52% | 25,02% |
| 2 | II | 86,54% | |

Adapun peningkatan aktivitas guru selama menggunakan media gambar pada siklus I dan siklus II maka dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



media gambar di kelas 5B SD Negeri 2 Gadingrejo.

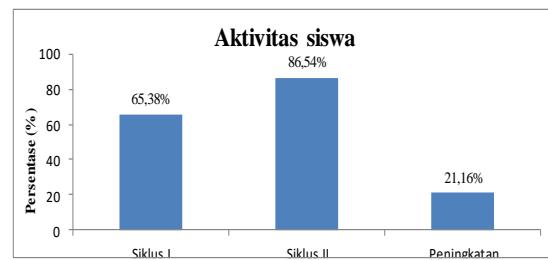
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam dua siklus diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan meningkat ini terlihat dari peningkatan siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh persentase 65,38% (cukup) dan siklus II memperoleh persentase 86,54% (sangat baik).

Tabel 4.11

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

| No | Siklus | Persentase | Peningkatan |
|----|--------|------------|-------------|
| 1 | I | 65,38% | |
| 2 | II | 86,54% | 21,16% |

Adapun peningkatan aktivitas siswa setelah diterapkannya penggunaan media gambar pada siklus I dan siklus II maka dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



Gambar 4.2
Diagram Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Gambar diagram di atas menampilkan sebuah peningkatan yang sangat signifikan terkait aktivitas siswa setelah menggunakan media gambar. Dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan yang sangat baik, terutama pada siklus II setelah dilakukan beberapa perbaikan hasil evaluasi refleksi siklus I. Peran media gambar begitu penting digunakan siswa dalam memahami suatu materi yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media gambar

2. Aktivitas Siswa

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejauh mana keterkaitan rencana yang telah dibuat, observasi aktivitas pembelajaran guru yang dicapai tergolong dalam 4 kategori yaitu kurang, cukup, baik dan sangat baik. Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mengumpulkan informasi terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa setelah diterapkannya penggunaan

sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran terutama dalam menjelaskan hal-hal yang bersifat konkret karena ditampilkan dengan jelas dalam bentuk gambar sehingga dapat memperjelas suatu masalah. Disamping itu juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, dan memadatkan informasi.

3. Hasil Belajar Siswa

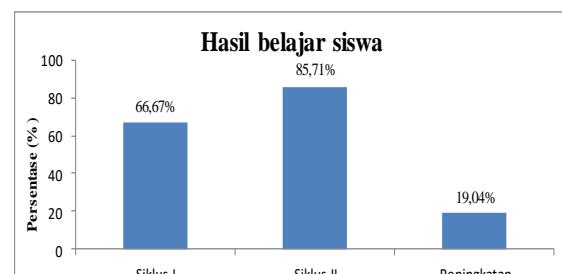
Hasil belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan, penilaian hasil belajar dilakukan dengan pemberian tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal terkait materi nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila. Pemberian tes merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mengumpulkan informasi terkait bagaimana ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan media gambar di kelas 5B SD Negeri 2 Gadingrejo.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam dua siklus diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa meningkat, hal ini terlihat dari peningkatan siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh persentase 66,67% dan siklus II memperoleh persentase 85,71%. Berikut ini adalah tabel peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

| No | Siklus | Persentase | Peningkatan |
|----|--------|------------|-------------|
| 1 | I | 66,67% | |
| 2 | II | 85,71% | 19,04% |

Adapun peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya penggunaan media gambar pada siklus I dan siklus II maka dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



Gambar 4.3
Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Gambar diagram di atas menampilkan sebuah peningkatan yang sangat signifikan terkait hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar. Dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan yang sangat baik, terutama pada siklus II setelah dilakukan beberapa perbaikan hasil evaluasi refleksi siklus I. Peran media gambar begitu penting digunakan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media gambar adalah media paling efisien, ekonomis dan mudah dipahami oleh siswa dalam memahami materi pelajaran. Sehingga media gambar sesuai dengan mata pelajaran PPKN. Dengan demikian pembelajaran PPKN dengan menggunakan media dapat memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang akan dijelaskan. Sehingga perhatian belajar tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS 5 SD NEGERI 2 GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU

-
1. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas guru di SD Negeri 2 Gadingrejo. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 61,52% dan kemudian meningkat pada siklus II sebesar 86,54%. Adapun peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 25,02%. Kemudian Penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas 5B di SD Negeri 2 Gadingrejo. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 65,38% dan kemudian meningkat pada siklus II sebesar 86,54%. Adapun peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 21,16%.
2. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5B di SD Negeri 2 Gadingrejo. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 66,67% dan kemudian meningkat pada siklus II sebesar 85,71%. Adapun peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 19,04%.
- 5555/920/ diunduh pada 3 Maret 2022.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan : Referensi.
- Puspitawati, Fani Septiana. (2019). *Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Darur Rahman Marga Tiga Lampung Timur*. Tersedia (online) di <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/90/1/Skripsi%20144.FTIK.2019.pdf> diunduh pada 3 Maret 2022.
- Ratumanan, T.G & Imas Rosmiati. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok Rajawali Pers.
- Sari, Nurmila. (2019). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Impres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Tersedia (online) di https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6384-Full_Text.pdf diunduh pada 3 Maret 2022.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bangun, Sindika Oktaviani Erlikasna BR. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran PKN di Kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020*. Tersedia (online) di <http://portaluniversitasquality.ac.id:5555/920/> diunduh pada 3 Maret 2022.